

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN PERKOTAAN (P2KP) TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN KARANG
ANYAR PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar S1 Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

OLEH:

CAHYA MEIDA SARI

NIM. 11 5217 01

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1437 H / 2015 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Raden
Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **Pengaruh Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang**, yang ditulis oleh saudari **CAHYA MEIDA SARI**, NIM. 11 5217 01, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Eni Murdiati, M. Hum

Mirna Ari Mulyani, M. Pd

NIP. 1976802261994032006

NIP. 197801232007012019

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN PERKOTAAN (P2KP) TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN KARANG
ANYAR PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari **CAHYA MEIDA SARI, NIM. 11 5217 01**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Oktober 2015

skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.)

Palembang, 28 Oktober 2015
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Amin Sihabudin, M.Hum
NIP.19590401983031006

Suryati, M.Pd
NIP.197209212006042002

Penguji Utama : **Dr. Paisol Burlian, M.Hum** ()
NIP. 196506112000031002

Penguji Kedua : **Ainur Ropik, M.Si** ()
NIP. 197906192007101005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DR. Kusnadi, M.A
NIP. 197108192000031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tiada keberhasilan tanpa usaha, pengorbanan, serta do’a yang tulus dari kedua orang tua yang mengiringi perjalananku karena ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua”

Dengan penuh rasa syukur, ku persembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Allah SWT yang memberikan banyak warna dan jalan kehidupan buat ku tempuh.*
- ❖ *Ayahanda Abu Bakar dan Ibunda Salma Herawati, Nenekku Siti Khodijah, Adik-adikku M. Febri Pratama dan Trisna Septianti, hanya do’a tulus yang selalu tercurahkan kepada mereka, semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.*
- ❖ *Dosen pembimbingku ibu Dra. Eni Murdiati, M. Hum dan ibu Mirna Ari Mulyani, M. Pd yang telah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-teman satu perjuangan BPI 2011(timi, tri, david, deka, sulek, madhon, raga, agung, yusron, maya, santi, esi, hana, sulton, efra, suci,*

ina, fau, khomsa, lia, kamil, sujana, nentri, ria & yang lainnya) untuk masa-masa indah yang tak terlupakan dan sahabat-sahabat baikku Tris Syah Agung, Ade Yulia, Hardini Wulantari, Utty Purnama Sari, Lilis Syafitri, Intan Karlina, dan Nurhasanah semoga persahabatan ini kekal selamanya.

❖ *Agama dan Almamater yang kubanggakan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan taufik, hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis. Untuk itu semua penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A. Selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staffnya.

2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang beserta staffnya.
3. Ibu Dra. Eni Murdiati, M. Hum selaku pembimbing I, dan Ibu Mirna Ari Mulyani, M. Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ainur Ropik, M.Si selaku penasehat akademik serta Bapak dan Ibu dosen serta staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selalu membimbing saya selama ini.
5. Tete Endang selaku pengurus LKM-P2KP Karang Anyar dan Drs. Faisal Arpani Lurah Kelurahan Karang Anyar Palembang serta para staff karyawannya yang meluangkan waktu dalam memberikan data dan informasinya.
6. Kedua orang tuaku, nenek serta adik-adikku yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.
7. Seseorang di hatiku yang selalu memberikan semangat, sabar dan pengertian serta sahabat-sahabat tersayang BPI 2011, terima kasih atas motivasinya saat jatuh bangun itu terjadi.
8. Semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga dengan cara ini, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan bagi kita umumnya. Akhirnya semoga bantuan dari semua pihak mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Amin ya Robbal 'alamin.

Palembang, 04 September 2015

Penulis

Cahya Meida Sari

NIM. 11 5217 01

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Hipotesa	12
H. Metodologi Penelitian	12
1. Sumber Data	12
2. Populasi dan Sampel	13
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Variabel Penelitian	15
5. Jenis Data	16
6. Teknik Analisis Data	16
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	19
1. Teori Kemiskinan	19
2. Konsep P2KP	21
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Program	25
4. Ciri-ciri Program	28
B. Kesejahteraan Sosial Masyarakat	30
1. Teori Kesejahteraan Sosial	30
2. Pengertian Kesejahteraan Sosial	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Sosial	33
4. Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera	34

BAB III GAMBARAN UMUM KEL. KARANG ANYAR PALEMBANG

A. Sejarah Kelurahan Karang Anyar Palembang	37
B. Letak Geografis	39
C. Visi dan Misi	40
D. Penyebaran Penduduk	41
E. Keadaan Penduduk	41
F. Keadaan Wilayah	42
G. Struktur Organisasi	43
H. Gambaran Khusus LKM Karang Anyar Palembang	45

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	49
1. Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang	49
2. Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang	53

3. Pengaruh Program P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang	57
B. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

A. TABEL I Populasi Masyarakat Karang Anyar	13
B. TABEL II Sampel Masyarakat Karang Anyar	14
C. TABEL III Distribusi Mean dan Devisiasi Skor Tentang Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang	51
D. TABEL IV Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang	53
E. TABEL V Distribusi Mean dan Devisiasi Skor Tentang Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang	54
F. TABEL VI Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang	56
G. TABEL VII Perhitungan Angka Indeks Korelasi	57

ABSTRAK

Terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan kemiskinan telah menyadarkan kita bahwa pendekatan yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan perlu dikoreksi atau diperkaya dengan upaya untuk mengokohkan keberdayaan institusi komunitas agar pada masa berikutnya upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Kelurahan Karang Anyar Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sumber data yang dipakai adalah data primer dan sekunder. Adapun populasi adalah masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang, khususnya kelompok program P2KP yang sebagian besar adalah pedagang dan masyarakat miskin yang berjumlah 430 orang. Sedangkan sampelnya di dapat 82 orang hasil penjumlahan menggunakan rumus dari Taro Yamane. Hipotesis yang diajukan adalah H_a adanya pengaruh yang signifikan antara program P2KP terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang. Dan H_o tidak adanya pengaruh yang signifikan antara program P2KP terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang.

Setelah diuji secara statistik, dengan mencari mean, standar deviasi, serta nilai indeks korelasi, yang dikonsultasikan dengan tabel "r" *product moment*. Maka didapatkanlah hasil, bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang tergolong sedang yang mencapai 43.90%. Dan pelaksanaan program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang juga tergolong sedang yang mencapai 54.88%. Sehingga didapatkanlah adanya hubungan yang signifikan antara program P2KP terhadap Kesejahteraan Sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang, yaitu $0.220 > 0.619 < 0.286$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kemiskinan muncul karena ada sekelompok anggota masyarakat yang secara struktur tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak akibatnya ia harus mengakui kemampuan kelompok masyarakat lainnya dalam persaingan mencari nafkah dan pemilikan aset produktif, sehingga semakin lama semakin tertinggal. Masyarakat miskin umumnya lemah terhadap kemampuan berusaha dan terbatasnya akses informasi, sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi.

Terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan kemiskinan telah menyadarkan kita bahwa pendekatan yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan perlu dikoreksi atau diperkaya dengan upaya untuk mengokohkan keberdayaan institusi komunitas agar pada masa berikutnya upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Sehubungan dengan itu, dibutuhkan suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas prospek dan pilihan untuk dapat hidup dan berkembang di masa depan, khususnya bagi masyarakat miskin di perkotaan.

Saat ini telah banyak dan berkembang berbagai teori, strategi dan kebijaksanaan yang digunakan pemerintah di Indonesia untuk mengatasi dan

memerangi kemiskinan, sehingga tidak mustahil apabila timbul sintesis dari berbagai teori, strategi dan kebijaksanaan baru dalam rangka memerangi dan menghapus kemiskinan, termasuk kemiskinan di perkotaan dan daerah-daerah di pinggiran kota.

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yang melanda negeri ini. Tentunya, program ini dikhususkan untuk mencegah kemiskinan yang terdapat di wilayah perkotaan maupun di pinggiran kota. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) sudah mulai dicanangkan sejak beberapa tahun yang lalu dengan memandang bahwa kemiskinan merupakan persoalan yang multidimensional, yang mencakup politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. Sehingga diperlukan prinsip yang jelas yang dipegang oleh pelaku P2KP maupun lembaga-lembaga masyarakat dalam mengembangkan program-program kemiskinan.

Gambaran lembaga masyarakat seperti di atas hanya akan tercapai apabila orang-orang yang diberi amanat sebagai pemimpin masyarakat tersebut merupakan kumpulan dari orang-orang yang peduli, memiliki komitmen kuat, ikhlas, relawan dan jujur serta mau berkorban untuk kepentingan masyarakat miskin, bukan untuk mengambil keuntungan bagi kepentingan pribadi maupun kelompoknya.

Tentu saja hal ini bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah, karena upaya-upaya membangun kepedulian, kerelawanan, komitmen tersebut pada dasarnya terkait erat dengan proses perubahan perilaku masyarakat. Pendekatan yang lebih efektif untuk mewujudkan proses perubahan perilaku masyarakat adalah

melaui pendekatan pemberdayaan atau proses pembelajaran masyarakat dan penguatan kapasitas untuk mengedepankan peran pemerintah daerah dalam mengapresiasi dan mendukung kemandirian masyarakatnya.

Pembangunan di Indonesia saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek di masyarakat, baik pada kawasan pedesaan maupun perkotaan. Perubahan tersebut membawa dampak tidak hanya terhadap lingkungan fisik, tetapi juga sistem nilai dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Namun sayangnya perubahan yang diciptakan oleh pembangunan membawa dampak yang menyertainya sangat mengerikan dan kompleks, karena ternyata telah melahirkan keterbelakangan dan kemiskinan dalam masyarakat.

Adapun prinsip yang harus dijunjung tinggi, ditumbuh kembangkan dan dilestarikan oleh semua pelaku P2KP adalah: (a) *Demokrasi*; dalam setiap proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama kepentingan masyarakat miskin. (b) *Partisipasi*; yang dibangun dengan menekankan proses pengambilan keputusan oleh warga, mulai dari tataran ide/ gagasan, perencanaan, pengorganisasian, pemupukan sumber daya, pelaksanaan hingga evaluasi dan pemeliharaan. (c) *Transparansi dan Akuntabilitas*; masyarakat belajar dan melembagakan sikap bertanggung jawab serta tanggung gugat terhadap pilihan keputusan dan kegiatan yang dilaksanakan, (d) *Desentralisasi*; dalam proses pengambilan keputusan yang langsung menyangkut penghidupan dan kehidupan

masyarakat agar dilakukan sedekat mungkin dengan pemanfaatan atau diserahkan kepada masyarakat itu sendiri.¹

Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang terdapat beberapa program P2KP yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat di kelurahan tersebut, seperti pembentukan kelompok dasa wisma, kegiatan sosial dana jompo, pengerasan jalan/ lorong, pembuatan saluran air, serta pemberian pinjaman modal bergulir untuk modal usaha. Program tersebut telah dimulai sejak tahun 2006 yang dilaksanakan oleh pengurus Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Kelurahan Karang Anyar tersebut.

Namun permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa jauh keberhasilan program P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang tersebut dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Dengan melihat kinerja para relawan P2KP di Kelurahan Karang Anyar yang sangat aktif, sedangkan masih banyak masyarakat miskin, lubang-lubang di jalan, beberapa orang yang cacat mental di usia produktif, serta orang tua jompo dan janda yang kurang terurus. Dari itu penulis ingin melakukan penelitian di masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang yang terkait dengan program pemerintah yakni Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP).

¹ Tim Fasilitator 35, *Modul Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)*, 2007, h. 6.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar, kita ketahui terlebih dahulu bahwa kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain sebagainya.²

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial pada Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi objek kajiannya adalah masyarakat miskin di Kelurahan Karang Anyar Palembang yang termasuk dalam anggota/relawan program P2KP tahun 2015. Serta yang diteliti adalah pengaruh dari program P2KP yang ada di Kelurahan Karang Anyar Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apa pengaruh pelaksanaan Program Penanggulangan

² Firmansyah, *Pengembangan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 74.

Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial pada masyarakat Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini berguna sebagai bahan bacaan bagi masyarakat umumnya dan acuan bagi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan judul ini.

b. Secara praktis

Penelitian ini berguna untuk:

- a) Dapat dijadikan suatu pengalaman yang sangat berharga guna memperluas cakrawala pengetahuan dan memperdalam wawasan berpikir serta memupuk sikap kritis.
- b) Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Sumatera Selatan, khususnya pemerintah Kota Palembang dalam mengkaji pembangunan masyarakat miskin di perkotaan.

- c) Sebagai bahan informasi bagi para kepala daerah mengenai program pembangunan masyarakat miskin di perkotaan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut beberapa karya ilmiah yang penulis temukan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis buat yang relevan dengan penelitian ini.

Skripsi Suluh Wisnu Hapsoro (2009) Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “*Korelasi Antara Komunikasi Dan Sikap Masyarakat Dengan Implementasi Program Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2kp) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm Mandiri) (Studi Di Kelurahan Pati Kidul Kecamatan Pati Kabupaten Pati)*” yang hasilnya Tingkat Implementasi program P2KP PNPM Mandiri di Kelurahan Pati Kidul berada pada indikasi yang cukup tinggi. Berdasarkan Tingkat komunikasi yang dilaksanakan dalam melaksanakan program P2KP PNPM Mandiri telah bisa mencapai sasaran yang diinginkan dan berada pada indikasi yang cukup tinggi.

Berdasarkan Sikap yang ada pada masyarakat program P2KP PNPM Mandiri sepenuhnya menanggapi secara positif dengan adanya program P2KP PNPM Mandiri. Sikap masyarakat berada pada indikasi yang cukup tinggi. Berdasarkan analisa kuantitatif dengan menggunakan teknik Korelasi Rank Kendall untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, diperoleh hasil

yang Signifikan. Dengan melalui rumus Koefisien Determinasi maka dapat diketahui bahwa pengaruh komunikasi dan sikap secara bersama – sama terhadap implementasi program P2KP PNPM Mandiri menunjukkan sikap yang cukup tinggi. Usaha-usaha yang dilakukan untuk tercapainya kesuksesan program P2KP PNPM Mandiri dengan cara melakukan pembinaan yang lebih berkesinambungan agar masyarakat penerima program dapat melakukan program P2KP PNPM Mandiri dengan baik sehingga tujuan program tersebut dapat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kelurahan Pati Kidul.

Skripsi Bobby Ridwan Simaremare (2011) Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat–Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (Pnpm-P2kp) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*" yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program PNPM-P2KP memiliki hubungan yang sangat rendah sekali dengan Sosial ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dimana $r = 0,037$. Sementara Koefisien determinasi diperoleh adalah 0,1369 % dan sisanya 99,87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Besar pengaruh Program PNPM-P2KP (variabel x) terhadap Sosial ekonomi masyarakat (variable y) maka diperoleh $Y=29,24+0,100X$, artinya bila Program PNPM-P2KP dinaikkan 1 kali maka Sosial ekonomi masyarakat akan meningkat

sebesar 29,34. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh Program PNPM-P2KP maka sosial ekonomi masyarakat akan semakin meningkat³.

Jika dilihat dalam skripsi saudara Bobby terdapat persamaan. Persamaannya terletak pada Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) yang menitikberatkan pada sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan sasaran masyarakatnya.

F. Kerangka Teori

Di dalam kerangka teori ini di bahas mengenai pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Pengaruh dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* dikatakan adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib”⁴.

Indikator kemiskinan menurut BPS, keluarga yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang layak bagi kemanusiaan dengan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:⁵

³ <http://skripsip2kp.pdf>, 03 Februari 2015, 11.42 WIB.

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: PT Pustaka Amani, 1998), h. 301.

⁵ Khairul Anwar, *Penanggulangan kemiskinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 5.

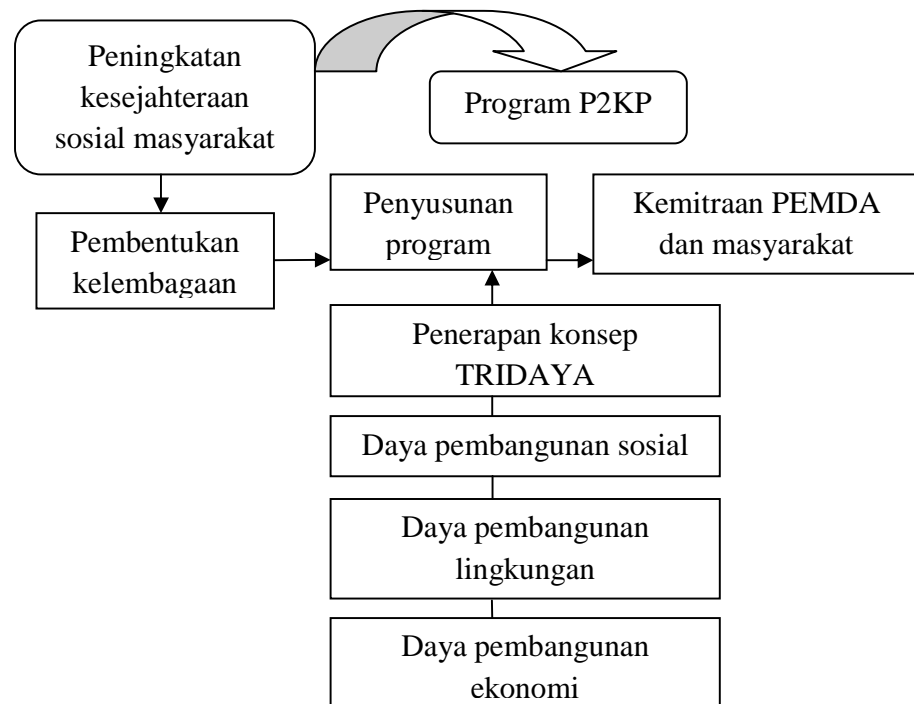
1. Pembelanjaan rendah atau berada di bawah garis kemiskinan, yaitu kurang dari Rp.175.324 untuk masyarakat perkotaan, dan Rp.131.256 untuk masyarakat pedesaan per orang per bulan di luar kebutuhan non pangan
2. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah dan tidak ada keterampilan
3. Tidak memiliki tempat tinggal yang layak huni, termasuk tidak memiliki MCK
4. Pemilikan harta sangat terbatas jumlah atau nilainya
5. Hubungan sosial terbatas, belum banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan
6. Akses informasi (koran, radio, televisi, dan internet) terbatas.

Adapun Menurut Indah Gustina dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Medan Maimun”, kerangka berpikir dalam fokus P2KP khususnya penerapan konsep Tridaya adalah sebagai berikut:⁶

1. Daya pembangunan sosial yang berupa program dalam konsep sosial yaitu dana bantuan untuk jompo, pakir dan miskin, serta anak yatim dan piatu.
2. Daya pembangunan lingkungan yang berupa program dalam konsep lingkungan yaitu pembuatan jalan-jalan setapak, siring-siring aliran air, tempat sampah dan perbaikan jalan yang rusak.

⁶ Indah Gustina, “Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Medan Maimun”, Tesis Magister Studi Pembangunan, (Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008), h. 9. t.d.

3. Daya pembangunan ekonomi yang berupa program dalam konsep ekonomi yaitu dana ekonomi bergulir yang memberikan pinjaman uang untuk modal usaha dengan bunga yang kecil.



Gambar: Skema Kerangka Teori

Dalam teori lain tentang Program *Logic Model* menurut David dan Laura, yaitu representasi visual dari sebuah program yang menunjukkan bagaimanakah sebuah program dijalankan, sumber apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung program dimaksud, dan bagaimana gambaran hasilnya. Dalam mengambarkan dan menganalisis suatu program terdapat bagian-bagian pokok yang harus ada dalam tipe *logic model* yaitu: 1) Inputs adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menjalankan program, contoh, dana, SDM, sarana, fasilitas pendukung, pengetahuan, dll. 2) Komponen yaitu kelompok aktif dalam program. 3)

Implementasi kerja di lapangan, contohnya modal untuk menilai kebutuhan pelatihan bagi peserta, skill departement untuk menyediakan tenaga-tenaga terampil. 4) Bentuk-bentuk hubungan antar lini, maksudnya adalah inventarisir/faktor-faktor apa saja yang bisa menjembatani antara outputs dari suatu program dengan outcomes (permintaan dan kecenderungan pasar). 5) Outputs, sebanyak mungkin outputs program diterima masyarakat pada semua sektor. 6) Outcomes yakni permintaan dan kecenderungan pasar.⁷

Dalam QS. Al-Taubah/9:105 menjelaskan tentang suatu pekerjaan yang hasilnya akan dilihat dari suatu proses yang baik, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Ayat di atas menganjurkan kita agar setiap pekerjaan dan kegiatan yang kita lakukan hendaknya dengan niat yang baik serta mengerjakannya dengan sebaik mungkin dengan cara yang baik pula. Dengan demikian pelaksanaan P2KP sebagai “gerakan bersama membangun kemandirian dan pembangunan berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai universal” diyakini akan mampu membangun kesadaran kritis dan perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik.

⁷ <http://Securedfile.pdf>, 14 November 2014, 12.29 WIB.

G. Hipotesa

Hipotesis/ Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara program P2KP terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara program P2KP terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data **primer** adalah data yang didapat dari penelitian secara langsung yang ada di lapangan tentang proses program pemberdayaan kemiskinan perkotaan Kelurahan Karang Anyar, peningkatan kesejahteraan sosial dan faktor-faktornya melalui instrument angket kepada responden (Lurah, Pengurus P2KP dan anggota masyarakat) seluruh responden peneliti sebanyak 430 orang. Kelurahan Karang Anyar terdapat 43 RT, dalam satu RT dibagi menjadi satu kelompok yang berjumlah 10 orang. Sedangkan data **sekunder** adalah data yang diperoleh dari referensi yang mempunyai keterkaitan dalam penelitian ini, seperti buku, skripsi, data pembukuan kantor lurah Karang Anyar, media massa maupun media cetak dan lain sebagainya yang peneliti jadikan sebagai landasan teori dan pembahasan selanjutnya.

2. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi (Universal), menurut Sugiyono dalam buku Statistika Untuk Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga karang anyar yang telah di bagi kelompok dalam program ini sebanyak 430 orang. Berikut tabel populasi kelompok program P2KP Kelurahan Karang Anyar Palembang:

TABEL I
Populasi Masyarakat Karang Anyar

No.	RT	Kelompok Program P2KP	Keterangan
1	001-043	10 orang/ RT	430 orang
		Jumlah	430 orang

Sumber: LKM Mandiri Karang Anyar Palembang

Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah

⁸ Ruslan Rosady, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

sampelnya penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagaimana dikutip oleh Rakhmat sebagai berikut:⁹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad \longrightarrow \quad n = \frac{430}{430 \cdot 0,01 + 1} = 81,13 = 82 \text{ responden}$$

Ket: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan hal itu, maka penulis mengambil sampel sebanyak 82 responden dari jumlah populasi sebanyak 430 orang, yang tingkat presisinya ditetapkan sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini dengan sampel secara acak, karena populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen (anggota/ relawan dari setiap perwakilan RT) dan jumlah sampelnya ada 82 responden yang diambil secara *proporsional random sampling*, semua anggota dalam kelompok diberi nomor urut 001, 002,, 0430. RT 001 = $\frac{10}{430} \times 82 = 1,91$ dibulatkan menjadi 2 dan begitu seterusnya sampai RT 039, sisanya di ambil 1 sampel dari RT 040 s/d RT 043 karena jika diambil 2 sampel semua maka beberapa RT tidak dijadikan sampel. Berikut tabel sampel yang telah ditentukan:

TABEL II

Sampel Masyarakat Karang Anyar

⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, h.56.

No.	RT	Kelompok Program P2KP	Keterangan
1	001-039	2 orang/ RT	78 orang
2	040-043	1 orang/ RT	4 orang
		Jumlah	82 orang

Sumber: Hasil perhitungan teknik sampel menggunakan rumus Taro Yamane

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

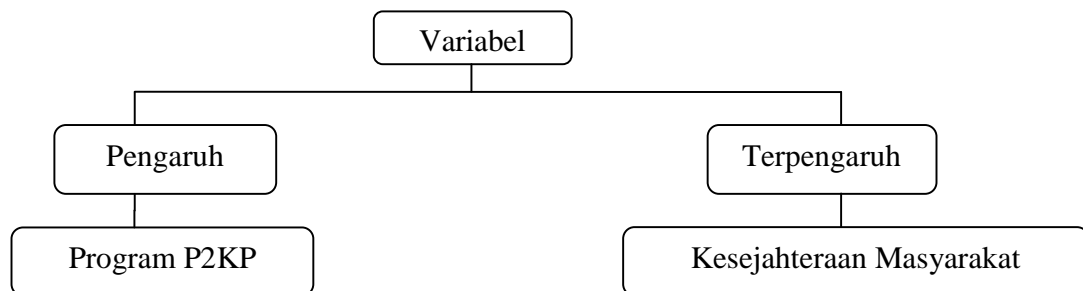
- a. Angket/ kuesioner, yaitu menyebarkan sejenis pertanyaan disertai jawaban yang harus dipilih sebagai jawaban responden sesuai yang dialaminya. Metode angket ini diajukan kepada masyarakat kelompok program P2KP Kelurahan Karang Anyar Palembang.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan melihat data dari beberapa dokumen yang dimiliki oleh para responden atau ketua kelompok usaha serta para pembina di tingkat kelurahan yang berhubungan dengan program P2KP.

4. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* yang artinya “ubahan faktor tak tetap, atau gejala yang dapat berubah-ubah”¹⁰. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu pengaruh program penanggulangan kemiskinan perkotaan sebagai variabel pengaruh (X) dan kesejahteraan sosial

¹⁰ Anas Sudijoni, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36.

masyarakat sebagai variabel terpengaruh (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut ini:



Gambar: variabel pengaruh (x) dan variabel terpengaruh (y)

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka numerik yang diperoleh berdasarkan angket dari masyarakat Kelurahan Karang Anyar dan data jumlah.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka seluruh data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian diuraikan berdasarkan hasil angket yang kemudian menskornya, memberi kode, mengklasifikasi selanjutnya menganalisa data tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Memberi nilai rata-rata (mean) dengan rumus: ¹¹

$$M = \frac{\sum fx^2}{N}$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus: ¹²

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 172.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N}}$$

c. Mencari nilai dengan rumus:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{2cm}} \\ \text{Tinggi} \quad = M + \text{ISD} \\ \xrightarrow{\hspace{2cm}} \\ \text{Sedang} \quad = M - \text{ISD sampai dengan } M + \text{ISD} \\ \xrightarrow{\hspace{2cm}} \\ \text{Rendah} \quad = M - \text{ISD} \end{array}$$

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang, maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹³

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

I. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan alur penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari teori kemiskinan, konsep program P2KP, langkah-langkah pelaksanaan program, dan ciri-ciri program P2KP, teori

¹² *Ibid.*, h. 173.

¹³ *Ibid.*, h. 223.

kesejahteraan sosial, pengertian kesejahteraan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial, dan ciri-ciri masyarakat sejahtera.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari sejarah, letak geografis, visi dan misi, penyebaran penduduk, keadaan penduduk, keadaan wilayah dan struktur organisasi Kelurahan Karang Anyar Palembang serta gambaran khusus LKM Karang Anyar Mandiri Palembang.

Bab IV Pembahasan Penelitian, terdiri dari program P2KP bidang lingkungan, sosial dan ekonomi serta pengaruh Program P2KP terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)

1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademis maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk mengungkap misteri kemiskinan ini.

Negara kita memiliki banyak persoalan tentang kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari dua pendekatan yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural disebabkan oleh budaya masyarakat yang sudah turun temurun yang menganggap bahwa kemiskinan yang dialami adalah karena nasib. Sedangkan kemiskinan struktural disebabkan oleh adanya perampasan atau akumulasi sumber-sumber daya ekonomi dan politik yang tinggal di desa atau di kota.¹⁴

Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam membahas masalah ini adalah mengidentifikasi apa yang sebenarnya dimaksud dengan miskin atau kemiskinan

¹⁴ Bahan-bahan untuk penulisan bagian ini sebagian besar bersumber dari website Patujula, <http://ejournal.unud.ac.id/abstrakpenanggulangan%20kemiskinan%berbasis%20masyarakat.pdf>, 11 Nopember 2014, 14.45 WIB.

itu dan bagaimana mengukurnya. Konsep yang berbeda akan melahirkan cara pengukuran yang berbeda pula. Setelah itu, dicari faktor-faktor dominan (baik yang bersifat kultural maupun struktural) yang menyebabkan kemiskinan. Langkah berikutnya adalah mencari solusi yang relevan untuk memecahkan problem itu (strategi mengentaskan kelompok miskin dari lembah kemiskinan).¹⁵

Konsep kemiskinan ada 3 macam, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan subyektif. Kemiskinan absolut dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang kongkret, ukuran itu lazimnya berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum anggota masyarakat (sandang, pangan dan papan). Kemiskinan relatif yaitu dengan memperhatikan dimensi tempat dan waktu, kemiskinan semacam ini lazimnya diukur berdasarkan pertimbangan anggota masyarakat tertentu, dengan berorientasi pada derajat kelayakan hidup. Sedangkan kemiskinan subyektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri, konsep kemiskinan semacam ini dianggap lebih tepat apabila dipergunakan untuk memahami kemiskinan dan merumuskan cara atau strategi yang efektif untuk penanggulangannya.¹⁶

Deepa Naraya, dkk dalam bukunya *Voice of the Poor* menulis bahwa yang menyulitkan atau membuat kemiskinan itu sulit ditangani adalah sifatnya yang tidak saja multidimensional tetapi juga saling mengunci; dinamik, kompleks, sarat

¹⁵ Dr. Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, h. 125.

¹⁶ Pembahasan masalah konsep kemiskinan antara lain dapat dilihat pada tulisan: Peter Townsend, *The Concept of Poverty*, London: Heinemann, 1970; J.L. roach dan J.K. roach (eds), *Poverty: Selected Readings*, Harmondsworth: Penguin, 1972.

dengan sistem intuisi (konsensus sosial), gender dan peristiwa yang khas perlokasi. Pola kemiskinan sangat berbeda antar kelompok sosial, unsur, budaya, lokasi dan negara juga dalam konteks ekonomi yang berbeda.¹⁷

Keinginan menanggulangi kemiskinan sebenarnya bukanlah hal baru. Kalau kita simak lagi lembar-lembar PJP I, terlihat bahwa menjelang pelaksanaan Repelita III (1979/1980-1983/1984) pemerintah telah mencanangkan dua pokok kebijaksanaan pembangunan yaitu: (1) mengurangi jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan; (2) melaksanakan delapan jalur pemerataan yang meliputi pemerataan pembagian pendapatan, penyebaran pembangunan di seluruh daerah, kesempatan memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, berusaha, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan kesempatan memperoleh keadilan.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa teori/ konsep kemiskinan yang ada di Indonesia dapat dilihat secara garis besar yakni kemiskinan kultural/ kemiskinan yang sudah di anggap turun temurun dan kemiskinan struktural/ kemiskinan oleh sebab tertentu yang tidak dikehendaki.

2. Konsep P2KP

Program penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) adalah proyek yang pada dasarnya merupakan upaya pemecahan masalah untuk menanggulangi

¹⁷ Parwoto, *Anatomi Kemiskinan*, Modul Pelatihan Dasar P2KP Tahun 2007, h. 4.

¹⁸ Dr. Sunyoto Usman, *Op. Cit.*, h. 130.

kemiskinan. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh P2KP tentu saja berdasarkan masalah-masalah yang sudah dianalisa sebelumnya.¹⁹

Dalam proses mengenali penyebab kemiskinan dan akar masalah kita temukan penyebab kemiskinan pada dasarnya merupakan akibat dari sikap mental para pelaku pembangunan yang negatif dan pandangan-pandangan yang merugikan kelompok masyarakat tertentu (warga miskin). Apabila kita uraikan secara lebih rinci kedua masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- Tidak semua masyarakat terlihat dalam proses pembangunan dari mulai mengenali kebutuhan sampai memutuskan pemecahan masalah. Di banyak tempat program-program untuk masyarakat disusun oleh ‘Orang Luar’ bukan oleh masyarakat setempat, sehingga banyak yang tidak tepat sasaran dan tidak tepat guna.
- Adanya pandangan umum bahwa masyarakat tidak mampu memecahkan masalah sendiri, tidak mempunyai pengalaman, kurang pengetahuan sehingga masyarakat tidak diberi kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri.
- Kesempatan untuk membangun hanya diberikan kepada kelompok tertentu, artinya tidak semua masyarakat mendapatkan hak yang sama.

¹⁹ Koordinator Kota I, *Konsep P2KP*, Modul Pelatihan Dasar P2KP Tahun 2007, h. 1.

- Pelayanan publik baik bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan hanya bisa dinikmati sebagian orang, sebagian lainnya tidak bisa mengakses karena mahal dan kurang informasi.
- Melemahnya solidaritas sosial yang menyebabkan memudarnya modal sosial masyarakat.
- Sikap mental dan perilaku masyarakat yang masih menggantungkan diri pada bantuan pihak luar, kurang bekerja keras, apatis, tidak percaya pada kemampuan sendiri
- Memudarnya kebersamaan, banyak pihak yang mempunyai pandangan bahwa masalah kemiskinan hanya tanggung jawab pemerintah dan orang miskin, sehingga banyak yang tidak peduli.
- Pada umumnya masyarakat, tidak mempunyai wadah (lembaga) yang betul-betul memperjuangkan kepentingan masyarakat khususnya warga miskin karena pelaku-pelaku pengambil kebijakan pada suatu lembaga yang ada cenderung mementingkan diri sendiri, tidak peduli, dan tidak jujur.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka boleh dikatakan ada dua kelompok besar masyarakat yaitu:

1. Kelompok yang bisa mudah mengakses informasi, mempunyai pengetahuan dan pengalaman karena mempunyai pendidikan yang memadai, mempunyai sumber daya seperti modal, penguasaan terhadap sumber daya alam dan lain-lain. kelompok ini dapat menguasai kelompok lainnya.

2. Kelompok yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, kurang bisa mengakses informasi, tidak mempunyai akses terhadap sumber daya. Kelompok ini biasanya kelompok miskin dan perempuan.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu ada perubahan dari kondisi yang sekarang ke arah yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan. Artinya perlu dilakukan proses perubahan sebagai upaya pemecahan masalah di atas. P2KP sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, melakukan pendampingan proses pembelajaran masyarakat melalui penyadaran kritis agar dapat memecahkan masalah sendiri. Proses perubahan yang diharapkan terjadi adalah dari kondisi masyarakat yang tidak berdaya, menjadi mandiri dan pada suatu saat akan menjadi masyarakat madani.

Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip universal. [Sebagaimana dikutip dari Buku Pedoman Umum P2KP-3, Edisi Oktober 2005].²⁰

²⁰ PNPM-Mandiri, <http://www.p2kp.org/aboutdetil.asp?mid=1&catid=5&>, 12 Nopember 2014, 16.35 WIB.

P2KP merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara utuh. Pemberdayaan pada dasarnya adalah memberikan kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya agar memiliki kekuatan untuk aktualisasi diri. Pemberdayaan masyarakat tidak bisa lepas begitu saja, namun merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat disini dimaksudkan agar masyarakat mampu menyuarakan aspirasi mereka dan mampu dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik yang berorientasi terhadap masyarakat miskin. Tujuan P2KP adalah untuk membangun suatu wadah masyarakat yang berbasis pada nilai-nilai universal kemanusiaan yang mampu memperkuat aspirasi masyarakat miskin dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan akses bagi masyarakat miskin ke pelayanan sosial maupun sarana dan prasarana sosial.²¹

Menurut Manual Proyek Buku Satu Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas prospek dan pilihan untuk dapat hidup dan berkembang di masa depan, khususnya bagi masyarakat miskin di perkotaan.²²

²¹ Sepriansyah, "Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Studi di Kelurahan Tlogomas", Skripsi Sarjana Ilmu Sosial, h. 43. t.d.

²² Maulana, Dampak Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007, Tesis Magister Pendidikan Universitas Negeri Semarang, h. 37. t.d.

Dapat saya simpulkan bahwa Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) adalah proyek pemerintah jangka panjang yang di programkan di setiap kelurahan khususnya di daerah perkotaan yang tujuannya terciptanya masyarakat yang sejahtera seperti lingkungan yang kondusif, perekonomian yang mencukupi, anak-anak bangsa yang berpendidikan dan terciptanya peluang dalam menambah penghasilan.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Langkah-langkah atau siklus kegiatan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dirancang untuk mendorong tumbuhnya kesiapan dan 'kesadaran kritis masyarakat' di kelurahan sasaran agar mampu menanggulangi kemiskinan di wilayah masing-masing secara mandiri dan berkelanjutan. Berikut langkah-langkah kegiatan atau proses yang dilaksanakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) mencakup:²³

- 1) *Sosialisasi awal*, melalui serangkaian diseminasi, lokakarya, dan membangun kesadaran (kepedulian) dari semua pelaku kunci (pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil/ para pihak terkait).
- 2) *Serangkaian Rembuk Kesiapan Masyarakat, dan Refleksi Kemiskinan*, untuk membangun kesadaran kritis dan tanggung jawab sosial, serta menumbuh kembangkan kembali nilai-nilai kemanusiaan dan prinsip-prinsip tata pemerintahan/ pemerintahan yang baik.

²³ MPG-CAPS, <http://siklusp2kp.blogspot.com/>, 11 Nopember 2014, 11.15 WIB.

- 3) *Kegiatan Pemetaan Swadaya*, untuk mengenal, memahami, dan menggali persoalan kemiskinan yang ada di sekitar lingkungan wilayahnya.
- 4) *Membangun organisasi dan kelembagaan masyarakat (BKM)* dengan pembelajaran warga mengenai kepemimpinan yang berbasis nilai, aspiratif, dan akuntabel.
- 5) *Perencanaan Partisipatif* melalui sejumlah rembuk warga, dan penyusunan PJM Pronangkis di tingkat kelurahan.
- 6) *Pembelajaran Prinsip Tri-Daya (Sosial-Ekonomi-Lingkungan)*, melalui pemanfaatan dana BLM, merencanakan, dan mengelola keberlanjutannya melalui Unit pengelola keuangan (UPK). Pemanfaatan dana BLM ini dapat berupa santunan sosial, pinjaman bergulir untuk pengembangan usaha mikro, dan pembangunan /perbaikan untuk prasarana dasar lingkungan permukiman.
- 7) *Membangun transparansi, akuntabilitas publik lembaga masyarakat (BKM/UPK)* dan mengembangkan kontrol sosial di masyarakat.
- 8) *Mengembangkan kemitraan* antara masyarakat (BKM) dan instansi (dinas) pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengelola kegiatan pembangunan secara bersama.
- 9) *Membangun jaringan dan kerjasama dukungan sumberdaya untuk penyaluran (channeling)* berbagai kebutuhan program di masyarakat, seperti: pengembangan kapasitas (pelatihan); informasi pasar; dan menggalang/mobilisasi sumber-sumber kapital; baik dengan pemerintah daerah, berbagai

organisasi masyarakat sipil (LSM, perguruan tinggi, asosiasi profesi), maupun dunia usaha (perbankan, misalnya).

10) *Memberikan insentif program "Neighbourhood Development"* bagi BKM-BKM yang berkualifikasi "Mandiri" untuk melaksanakan (uji-coba swakelola) pembangunan lingkungan permukiman kelurahan terpadu (Neighbourhood Development) dengan menerapkan/ mengembangkan prinsip-prinsip good governance, terutama yang menyangkut efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat kelurahan.

4. Ciri-ciri Program P2KP

P2KP menerapkan pendekatan Tri-daya melalui pengokohan kelembagaan masyarakat, sehingga nantinya diharapkan dapat tercipta wadah organisasi yang mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Kelembagaan masyarakat yang bersifat lokal itulah (BKM) diharapkan menjadi motor penggerak dalam melembagakan dan membudayakan kembali nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan sebagai nilai utama yang melandasi aktivitas penanggulangan kemiskinan di perkotaan.

Dalam pendekatan TRI-DAYA fokus program ini diarahkan untuk memberdayakan masyarakat (membangun manusianya), sehingga;

1) secara sosial akan membangun sosial kapital di masyarakat untuk mewujudkan komunitas yang efektif,

- 2) secara ekonomi mampu mewujudkan komunitas yang produktif, dan
- 3) secara lingkungan, mampu menumbuhkan daya pembangunan di masyarakat untuk mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat, produktif dan lestari.

Adanya Dana Dukungan “Pembangunan Lingkungan Permukiman Kelurahan Terpadu”; merupakan suatu dukungan bagi BKM yang sudah mencapai kualifikasi kinerja “mandiri” agar dapat lebih berdaya dalam mengakomodasikan berbagai inisiatif dan aspirasi dari masyarakat dalam upaya terwujudnya tata kehidupan yang lebih baik dan harmonis. Pemanfaatannya untuk membiayai berbagai kegiatan masyarakat selama proses perencanaan pembangunan lingkungan permukiman kelurahan secara terpadu (masterplan kelurahan) yang disepakati bersama dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan pelayanan publik yang baik, dan peduli masyarakat miskin (*pro-poor good governance*). Adapun visi dan misi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) sebagai berikut:

Visi P2KP: “Terwujudnya masyarakat madani, yang berbudaya maju, mandiri, dan sejahtera dalam lingkungan permukiman sehat, produktif, dan lestari”. Misi P2KP: “Mendampingi masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat miskin untuk bekerja dengan pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat, dengan cara membangun kapasitas dan menyediakan sumber daya serta melembagakan budaya kemitraan antar pelaku pembangunan”.

Dari visi dan misi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di atas, ada 3 (tiga) sasaran yang ingin dicapai P2KP ini, yaitu:

- 1) Membangun/ mengembangkan organisasi masyarakat warga yang aspiratif dan akuntabel memperjuangkan kepentingan masyarakat miskin.
- 2) Mendorong pemerintah daerah agar lebih mampu dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat miskin melalui penguatan kemitraan dengan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat miskin dalam hal akses pelayanan pendanaan, jaminan sosial, dan prasarana lingkungan permukiman.

B. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

1. Teori Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

Pada awalnya paradigma kesejahteraan sosial melihat pembangunan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Indikator pembangunan diukur dari pemenuhan kebutuhan dasar, seperti antara lain MASOL (*Minimum Acceptable Standard of Living*) yang dikembangkan oleh Doh Jonn Chien atau PQLI (*Physical Quality Life Index*) yang sedikit lebih maju dengan mengukur harapan hidup,

kematian bayi dan melek huruf sampai dengan yang lebih canggih yang melihat pembangunan sebagai upaya terencana untuk memenuhi kebutuhan sosial yang lebih tinggi, bukan berapa banyak, tetapi berapa baik, bukan kualitas barang tetapi kualitas hidup seperti antara lain keadilan, pemerataan, peningkatan budaya, kedamaian dan sebagainya.²⁴

Demikian teori tentang kesejahteraan sosial yang dapat dipahami bahwa dikatakan sejahtera adalah masyarakat yang telah terpenuhi segala kebutuhan hidupnya, masyarakatnya yang cinta damai, yang rukun antar tetangga, yang sehat jasmani maupun rohani, yang berpendidikan dan sebagainya.

2. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial yakni suatu ilmu yang mempelajari orang-orang yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan akan pelayanan-pelayanan sosial seperti pemeliharaan penghasialan, pelayanan kesehatan, program pendidikan, perumahan, pelayanan pekerjaan sosial, dan pelayanan lain yang relevan dari lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah atau swasta yang berskala nasional atau internasional, khususnya yang tidak dapat memenuhinya berdasarkan kriteria pasar.

Menurut pemerintah dan DPR RI, kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta

²⁴ Koordinator Kota I, *Tantangan*, Modul Pelatihan Dasar P2KP, 2007, h. 3.

masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula kebijakan dan pelayanan yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain sebagainya.²⁵ Suud menyatakan kesejahteraan sosial, menandakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan.²⁶

Spicker menggambarkan usaha kesejahteraan sosial, dalam kaitannya dengan kebijakan sosial itu sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan “*big five*” yaitu: 1) bidang kesehatan, 2) bidang pendidikan, 3) bidang perumahan, 4) bidang jaminan sosial, dan 5) bidang pekerjaan sosial. Dari lima bidang tersebut, kesejahteraan sosial mencakup enam bidang yakni, kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, pekerjaan sosial, dan rekreasional.²⁷

Kesejahteraan sosial menurut pandangan Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan pemenuhan kebutuhan materi saja, akan tetapi

h. 74 ²⁵ Firmansyah, *Pengembangan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2011),

²⁶ Suud, *Kesejahteraan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2006), h. 5

²⁷ MPG-CAPS, *op. Cit* h. 127

menuntut pemenuhan aspek materi dan spiritual dengan cara yang seimbang. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 menjelaskan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Hakikat dari kesejahteraan itu sendiri dilihat sebagai suatu produk yang ditawarkan pada para ‘pemakai’ (*consumer*). Sebagai suatu produk, layanan kesejahteraan sosial (*social welfare services*) dirancang oleh tim perencana program dari organisasi pelayanan masyarakat (*human service organizations*) sedangkan kelompok sasaran hanya menerima dan menggunakan produk tersebut jika dia menyetujui dan tidak menggunakan produk tersebut kalau mereka tidak menyukainya.²⁸ Menurut saya, kesejahteraan sosial itu keadaan suatu masyarakat sejahtera yang harus dijamin oleh lembaga pemerintahan setempat.

²⁸ Adi, Isbandi Rukminto, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002, h. 33.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Sosial

Menurut Cox ada tujuh faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial antara lain; faktor politik, faktor ekonomi, faktor hukum, faktor sosial, faktor budaya, faktor ekologi, dan faktor spiritual. Faktor sosial, ekonomi, politik, hukum dan budaya yaitu faktor yang masyarakatnya saling berinteraksi dan mempengaruhi pembangunan sosial. Faktor ekologi dikenal dengan nama pembangunan berkesinambungan. Faktor spiritual pada dasarnya menjadi daya dorong untuk individu, kelompok maupun komunitas (baik ditingkat lokal, regional, nasional, maupun global) untuk melakukan perbaikan di bumi ini.²⁹

Dari tujuh faktor di atas, dalam hubungan dengan kesejahteraan sosial pada suatu komunitas atau negara. Maka keterkaitan faktor tersebut harus dilihat dalam kerangka pembangunan ataupun pemberdayaan yang terkait dengan ketujuh faktor diatas. Misalnya saja untuk faktor ekologi, tentunya terkait dengan pembangunan bidang lingkungan atau ekologi, yang juga dikenal dengan pendekatan pembangunan berkesinambungan yang pada akhirnya juga akan terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial.

Penempatan pembangunan sosial yang lebih dikedepankan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial suatu komunitas maupun negara, karena pendekatan ini diasumsikan lebih terkait dibandingkan dengan pembangunan bidang lainnya (6 faktor) dalam kaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pembangunan ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya selain

²⁹ Ibid, h. 122-124.

mempunyai sumbangan terhadap kesejahteraan sosial, tapi masing-masing pembangunan tersebut punya keterkaitan lebih erat dengan tujuan pembangunannya. Misalnya pembangunan ekonomi lebih terkait erat dengan peningkatan kondisi ekonomi warga negara dibandingkan secara langsung berkaitan dengan peningkatan kesejahteraannya.

4. Ciri-ciri Masyarakat Sejahtera

Ada lima ciri masyarakat yang baik/ sejahtera menurut Bapak Susilo Bambang Yudhoyono;³⁰ **Pertama**, masyarakat yang berkeadaban. "Tentu masyarakat demikian ditandai dengan perilaku masyarakat yang baik penuh etika". **Kedua**, masyarakat yang berpengetahuan luas. "Tanpa itu suatu bangsa tidak akan maju". **Ketiga**, masyarakat rukun, harmonis, dan toleran. **Keempat**, masyarakat yang baik adalah mereka yang terbuka dan bebas mengekspresikan pikiran-pikirannya. **Kelima**, masyarakat yang tertib serta patuh pada norma dan pranata". Meski demikian, di antara lima ciri masyarakat yang baik tersebut, saat ini Indonesia sedang melakukan demokrasi, transformasi untuk menuju masyarakat maju dan sejahtera baik di tingkat global.

Kesejahteraan sosial masyarakat menurut Edi Suharto, mencakup tiga konsepsi yaitu:

³⁰ Nur Farida Ahniar, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/237983-5-ciri-masyarakat-yang-baik-versi-sby>, 14 April 2015, 16.35 WIB.

- 1) Kondisi kehidupan atau keadaan masyarakat sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- 2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial masyarakat dan pelayanan sosial lainnya.
- 3) Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera.

Hikam merumuskan empat ciri utama dari masyarakat madani/ sejahtera yaitu:³¹

1. Kesukarelaan. Artinya suatu masyarakat madani bukanlah merupakan suatu masyarakat paksaan.
2. Keswasembadaan. Seperti kita lihat keanggotaan yang suka rela untuk hidup bersama tentunya tidak akan menggantungkan kehidupannya kepada orang lain.
3. Kemandirian tinggi terhadap negara. Berkaitan dengan ciri yang kedua tadi, para anggota masyarakat madani adalah manusia-manusia yang percaya diri sehingga tidak tergantung kepada perintah orang lain termasuk negara.
4. Keterkaitan pada nilai-nilai hukum yang disepakati bersama. Hal ini berarti suatu masyarakat madani adalah suatu masyarakat yang berdasarkan hukum dan bukan negara kekuasaan.

³¹ Tilaar. Ed, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 159

Setelah kita lihat berbagai ciri dari masyarakat madani/ sejahtera, maka tampak jelas bahwa masyarakat madani/ sejahtera adalah suatu masyarakat demokratis dan menghargai *human dignity* atau hak-hak dan tanggung jawab manusia. Melihat keadaan masyarakat dan bangsa Indonesia maka ada beberapa prinsip yang khas yang perlu kita perhatikan dalam membangun masyarakat madani Indonesia. Ciri-ciri khas tersebut ialah:³²

1. Kenyataan adanya keragaman budaya Indonesia yang merupakan dasar pengembangan identitas bangsa Indonesia dan kebudayaan nasional.
2. Pentingnya adanya saling pengertian antara sesama anggota masyarakat.
3. Berkaitan dengan kedua ciri khas tadi ialah toleransi yang tinggi.
4. Akhirnya untuk melaksanakan nilai-nilai yang khas tersebut diperlukan suatu wadah kehidupan bersama yang diwarnai oleh adanya kepastian hukum.

Dari ciri-ciri masyarakat sejahtera atau masyarakat madani diatas, dapat dipahami bahwa masyarakat sejahtera itu adalah masyarakat yang berkeyakinan, berpendidikan, bermoral, bersosialisasi dengan masyarakat lain, dan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

³² Ibid, h. 160

BAB III

GAMBARAN UMUM KELURAHAN KARANG ANYAR PALEMBANG

A. Sejarah Kelurahan Karang Anyar Palembang

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan. Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan, pembentukan kelurahan dapat berupa penggabungan beberapa kelurahan atau bagian kelurahan yang bersandingan, atau pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih. Pembentukan kelurahan harus sekurang-kurangnya memenuhi syarat :

- a. Jumlah penduduk
- b. Luas wilayah
- c. Bagian wilayah kerja
- d. Sarana dan prasarana pemerintahan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dalam

penyelenggaraan pemerintahan daerah, kepala daerah dibantu oleh perangkat daerah. Perangkat daerah kabupaten/ kota terdiri atas sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan dan kelurahan. Selain dari pada itu, untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan diperkotaan, perlu dibentuk kelurahan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka pembentukan kelurahan harus mempertimbangkan berbagai syarat seperti syarat administratif, syarat teknis, dan syarat kewilayahan.

Kelurahan dipimpin oleh lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari Bupati/Walikota, selain dari pada itu lurah mempunyai tugas:

1. pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
2. pemberdayaan masyarakat
3. pelayanan masyarakat
4. penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
5. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas lurah, dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan seperti Rukun Tetangga, Rukun Warga, PKK, Karang Taruna dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk pemerintahan kelurahan. Guna

menjamin penyelenggaraan pemerintahan kelurahan dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku maka pemerintah, pemerintah Propinsi, pemerintah Kabupaten/Kota dan Camat melakukan pengawasan.

Sekitar tahun 1970, Karang Anyar merupakan Desa dengan luas 380 Ha dipimpin oleh kepala kampung Ishak yang diangkat oleh petinggi masyarakat. Kemudian pada sekitar tahun 1079-1987 kepemimpinan diambil alih oleh Kgs Ujang. Pada kemimpinan beliau terjadi perubahan lahan kebun milik masyarakat menjadi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS-Situs) dikarenakan banyak ditemukan benda-benda peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Selanjutnya pada tahun 2000 Karang Anyar dipimpin oleh M.Jumli pada saat itulah terjadi pemekaran Kelurahan Karang Anyar menjadi dua yaitu Karang Anyar dan Karang Jaya, Pada tahun 1998 terjadi perubahan status kepemimpinan dari yang dahulu disebut Kepala Kampung diubah menjadi Lurah.³³

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang telah berdiri sejak tahun 1998 yang sebelumnya masih sebutan desa dan saat ini 17 tahun telah melaksanakan tugas sebagai kelurahan. Kepala Kelurahan Karang Anyar periode sekarang dipegang oleh Drs. Faizal Arpani. Kelurahan Karang Anyar ini kini mengalami perkembangan dan kemajuan serta menjadi salah satu kelurahan yang patut di contoh.

³³ Siti Zamarna, Kasi Pemerintahan Kelurahan Karang Anyar Palembang, *Wawancara*, 8 Mei 2015.

B. Letak Geografis

Adapun letak geografis Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang cukup strategis, karena disekitarnya merupakan pemukiman penduduk dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Timur berbatasan Kelurahan 36 Ilir.
2. Sebelah Barat berbatasan Kelurahan Karang Jaya.
3. Sebelah Selatan berbatasan Sungai Musi.
4. Sebelah Utara berbatasan Kelurahan Bukit Lama.³⁴

Sedangkan kondisi geografis kelurahan di atas, terletak di Jalan Pangeran Sido Ing Kenayan Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang, Kode Pos 30148. Kelurahan Karang Anyar memiliki luas 190 Ha, berada sekitar 5 kilometer ke pusat kota Palembang, dan 7 kilometer ke Kecamatan Gandus.

Dapat dipahami bahwa kondisi kelurahan dapat dikatakan cukup baik, Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang ini merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Gandus Palembang. Secara geografis kelurahan ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat khususnya dan sekitarnya.

C. Visi dan Misi

- a. Visi Kelurahan Karang Anyar

“Pelayanan Prima, Good Government and Good sociality”.

³⁴ Dokumentasi Kelurahan Karang Anyar Palembang, 8 Mei 2015.

b. Misi Kelurahan Karang Anyar

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Segala Bidang.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana insfrastruktur.
3. Mewujudkan kehidupan keagamaan dan Sosial budaya.³⁵

Visi dan misi di atas, merupakan dasar dan modal awal untuk mencapai tujuan atau target kelurahan agar lebih meningkat kualitas kerjanya, pengayomannya terhadap masyarakat, dan berhasil menyejahterakan penduduknya. Dengan visi dan misi tersebut diharapkan Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang menjadi “Profesional dalam tugas, unggul dalam program”.

D. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Kelurahan Karang Anyar terdiri dari 11 RW, 43 RT, dengan jumlah penduduk 12.638 jiwa, laki-laki 6.326 jiwa, perempuan 6.312 jiwa, dan 3.352 KK. Dalam satu RW memegang tiga sampai empat RT, sedangkan dalam satu RT terdapat lebih kurang 70 KK. RT 001 di mulai dari arah Tg. Buntung dan RT selanjutnya sampai ke arah taman purbakala.³⁶

Dari data di atas telah jelas bahwa Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang ada kurang lebih 12.638 jiwa penduduk yang menetap dan di pecah menjadi 43 RT yang masing-masing RT terdapat lebih kurang 70 KK.

³⁵ Dokumentasi Kelurahan Karang Anyar Palembang Tahun 2015.

³⁶ Data Profil Kelurahan Karang Anyar Palembang, 28 April 2015.

Penduduk Kelurahan Karang Anyar bertempat tinggal di berbagai RT, dari RT 001 s/d RT 043.

E. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah warga negara yang tinggal di wilayah tertentu suatu negara, yang dalam realitas kehidupan sangat bervariasi dari jenis kelamin, agama, sosial ekonomi, intelegensi, minat dan semangat hidup, pekerjaan, status sosial, keturunan serta pendidikan.

Begitu juga keadaan penduduk Kelurahan Karang Anyar Palembang yang jumlah penduduk laki-lakinya 5.326 jiwa, dan perempuan 6.312 jiwa, yang sebagian besar mayoritasnya adalah pemeluk agama Islam namun ada juga beberapa yang beragama Kristen.

Berbagai macam pekerjaan atau mata pencaharian penduduk karang anyar seperti buruh, sopir, pedagang, swasta, wiraswasta, guru, PNS, TNI, POLRI dan sebagainya, namun kegiatan daganglah yang banyak di tekuni masyarakat karang anyar. Di tingkat pendidikan sudah banyak yang memiliki gelar sekitar lebih kurang 190 orang dari 12.638 orang dan sisanya ada yang tamatan SD, SMP, dan SMA.³⁷

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa penduduk Kelurahan Karang Anyar Palembang mayoritas penduduknya beragama Islam, tingkat pendidikannya masih rendah karena sangat sedikit yang sarjana jika dibandingkan dengan jumlah

³⁷ Wagiman, Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Karang Anyar Palembang, *Observasi dan Wawancara*, 11 Mei 2015.

penduduknya, dan mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah pedagang.

F. Keadaan Wilayah

Wilayah sangat berperan penting demi kelangsungan hidup warga negara tanpa wilayah, warga tidak memiliki tempat tinggal menetap dan terdaftar di negara tersebut. Keadaan wilayah Kelurahan Karang Anyar Palembang sangat strategis dan mudah di jangkau. Terdapat banyak lorong-lorong dan jalan setapak, pemukiman yang berada di atas rawa-rawa, rumah-rumah panggung dan bedeng-bedeng kecil.³⁸

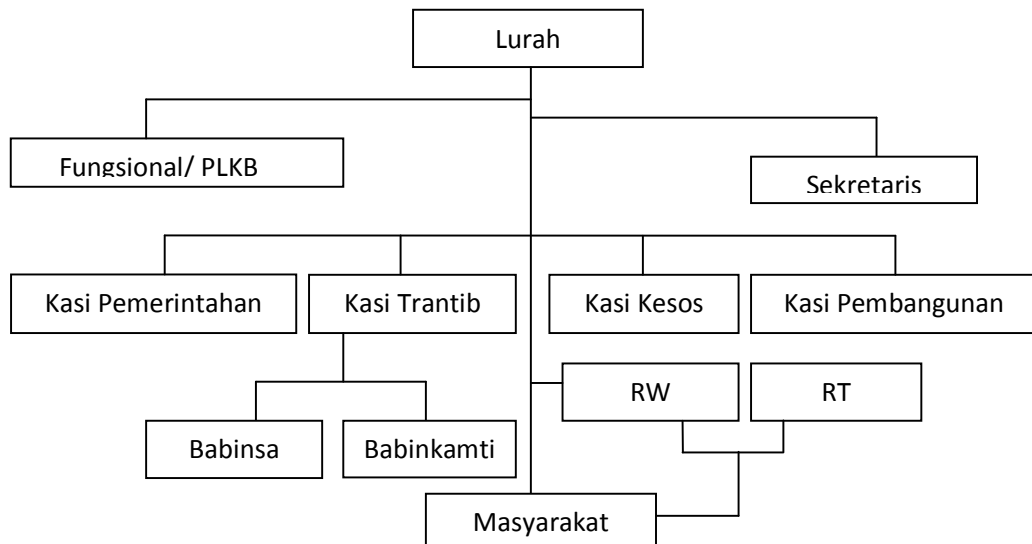
Wilayah karang anyar ini berada di jalan Pangeran Sido ing Kenayan Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus dari arah kota berada setelah pasar Tangga Buntung dari Kecamatan Gandus berada setelah situs taman purbakala kerajaan sriwijaya.

Dapat di pahami bahwa sebagian masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang adalah masyarakat miskin. Demikianlah kondisi umum Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang yang peneliti uraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang.

³⁸ Sarnama, S.E, Kasi Pembangunan Kelurahan Karang Anyar Palembang, *Observasi dan Wawancara*, 11 Mei 2015.

G. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelurahan Karang Anyar Palembang



Tugas Masing-masing:

1. Lurah sebagai kepala wilayah Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang bertugas memimpin jalannya proses organisasi kelurahan dalam mengatur, memimpin, mengkoordinasi kelurahan dengan sekretaris, para kasi, POLRI, TNI, RW, RT, masyarakat, dan pemerintah.
2. Sekretaris bertugas menata atau mengatur seluruh usaha-usaha atau kegiatan kelurahan baik yang bersifat administrasi maupun dokumentasi kelurahan.
3. Fungsional/ PLKB bertugas mengatur seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bidang kesehatan dan keluarga berencana (KB).
4. Kasi Pemerintah bertugas sebagai administrasi kependudukan seperti urusan

pajak bumi bangunan (PBB).

5. Kasi Trantib bertugas mengatur masalah keamanan dan ketertiban.
6. Kasi Kesejahteraan Sosial (kesos) bertugas menangani masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, warga lansia, warga yang putus sekolah, pengangguran, dan sebagainya.
7. Kasi Pembangunan bertugas menangani masalah pembangunan seperti pembangunan jalan, lorong-lorong kecil, jalan setapak, dan yang berhubungan di wilayah Kelurahan Karang Anyar Palembang.
8. Babinsa adalah anggota TNI yang bertugas mengamankan wilayah.
9. Babinkamtipnas adalah anggota POLRI yang tugasnyapun mengamankan seperti poskamling, dan sebagainya.
10. RW adalah rukun warga yang mewakili beberapa RT yang bertugas merukunkan warga sekitarnya.
11. RT adalah rukun tetangga yang bertugas memimpin tetangga-tetangganya dan merukunkannya.³⁹

Dari uraian struktur organisasi di atas, maka Kelurahan Karang Anyar Palembang secara umum proses kegiatan dan tugas kelurahan berjalan lancar dan baik, sekalipun banyak memerlukan perbaikan atau penyempurnaan pada bidang-bidang tertentu seperti sarana dan prasarana kelurahan dan fasilitas kelurahan lainnya.

³⁹ Drs. Faisal Arpani, Lurah Kelurahan Karang Anyar Palembang, 8 Mei 2015.

H. Gambaran Khusus LKM Karang Anyar Mandiri

BKM/LKM diharapkan mampu menjadi wadah perjuangan kaum miskin dalam menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka, sekaligus menjadi motor bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan.

Tiap BKM/LKM bersama masyarakat melakukan proses perencanaan partisipatif dengan menyusun Perencanaan Jangka Menengah dan Rencana Tahunan Program Penanggulangan Kemiskinan (yang kemudian lebih dikenal sebagai PJM dan Renta Pronagkis), sebagai prakarsa masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di wilayahnya secara mandiri. Atas afiliasi pemerintah dan prakarsa masyarakat, LKM-LKM ini mulai menjalin kemitraan dengan berbagai instansi pemerintah dan kelompok peduli setempat.

Sejak pelaksanaan P2KP-1 hingga pelaksanaan P2KP-3 telah terbentuk sekitar 6.405 LKM yang tersebar di 1.125 kecamatan di 235 kota/kabupaten, telah memunculkan lebih dari 291.000 relawan-relawan dari masyarakat setempat, serta telah mencakup 18,9 juta orang pemanfaat (penduduk miskin) melalui 243.838 KSM.

Tahun 2008 secara penuh P2KP menjadi Program Nasional Pemberdayaan

Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM Mandiri Perkotaan). Sebagai bagian dari PNPM Mandiri maka tujuan, prinsip dan pendekatan yang ditetapkan dalam PNPM Mandiri juga menjadi tujuan, prinsip dan pendekatan PNPM Mandiri Perkotaan begitu juga nama generik lembaga kepemimpinan masyarakat berubah dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) menjadi Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM).

LKM Karang Anyar Mandiri memiliki 3 gugus tugas/ Unit Pengelola. Unit Pengelola Lingkungan dengan anggota 1 orang, Unit Pengelola Sosial dengan anggota 1 orang, dan Unit Pengelola Keuangan dengan jumlah anggota 1 orang. Sekretaris LKM Karang Anyar Mandiri 1 orang. LKM Karang Anyar mandiri Kelurahan Anyar periode 2013-2015 atau LKM yang sekarang dibentuk melalui Rembug Warga Pembentukan LKM. Berikut visi dan misi LKM Karang Anyar Mandiri:

a. Visi LKM Karang Anyar Mandiri

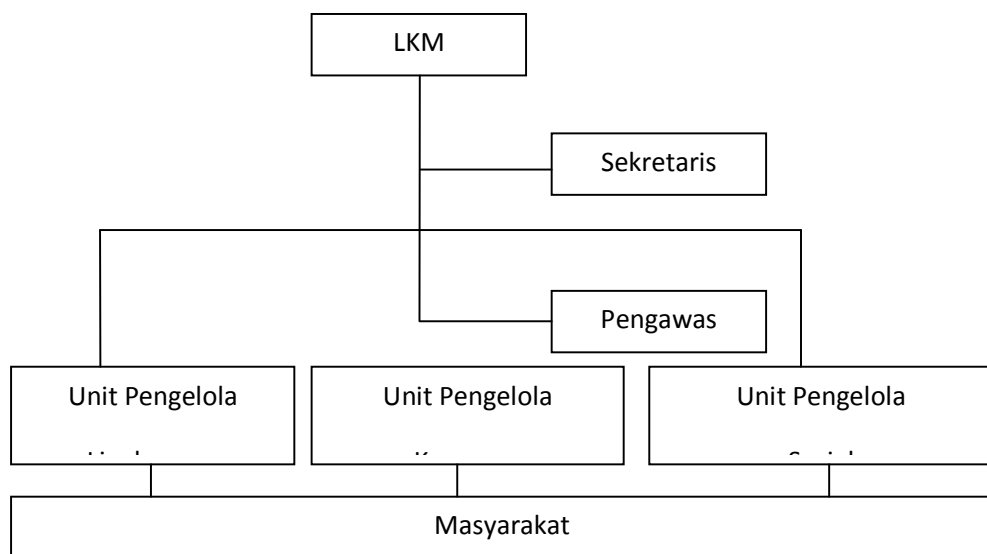
“Masyarakat miskin Kelurahan Karang Anyar menjadi warga yang produktif dan berdaya secara sosial ekonomi dan hidup dalam kondisi lingkungan yang baik”.

b. Misi LKM Karang Anyar Mandiri

“Mengakomodir masyarakat miskin menjadi energi potensi dalam pembangunan Kelurahan Karang Anyar dengan kepedulian, keterbukaan,

tanggung jawab, dan kemandirian, serta menjalin kemitraan, dengan pihak lain yang peduli, dalam menciptakan peluang usaha, dan memenuhi kebutuhan masyarakat miskin”.⁴⁰

Struktur Organisasi LKM Karang Anyar Mandiri Palembang



Tugas masing-masing:

1. LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) adalah lembaga yang akan mengelola kegiatan Pinjaman Bergulir.
2. Pengawas bertugas mengawasi segala kegiatan dalam mengelola Pinjaman Bergulir.
3. Unit Pengelola Lingkungan bertugas mengelola masalah pembangunan.

⁴⁰ Dokumentasi LKM Karang Anyar Mandiri Palembang Tahun 2014.

4. Unit Pengelola Keuangan bertugas mengelola dana Pinjaman Bergulir.
5. Unit Pengelola Sosial bertugas mengelola masalah sosial seperti bantuan untuk para jompo atau lansia.
6. Masyarakat adalah penduduk setempat yang akan di pilih untuk penyaluran dana Pinjaman Bergulir yang bertujuan untuk menyejahterakan kehidupannya.⁴¹

Dari gambaran khusus, visi misi, dan struktur organisasi LKM Karang Anyar Mandiri Palembang dapat disimpulkan bahwa kegiatan LKM sudah berjalan aktif hingga saat ini. Dengan adanya hal-hal tersebut, diharapkan dapat mendukung kualitas dan kuantitas LKM Karang Anyar Mandiri Palembang pada tahun mendatang.

⁴¹ Endang R, Perwakilan Anggota LKM Karang Anyar Mandiri Palembang, *Wawancara*, 9 Mei 2015.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang. Dalam hal ini maka akan dilihat analisis data yang telah dikumpulkan melalui angket pada kelompok masyarakat miskin program P2KP Kelurahan Karang Anyar Palembang. Melalui 20 pertanyaan yang diajukan penulis kepada 82 responden maka akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi data kuantitatif. Setiap alternatif jawaban akan diberi skor (nilai) didasarkan pada skala ordinal.

Adapun penentuan skor (skor) dari setiap pertanyaan, untuk jawaban (a) diberi skor 3, untuk jawaban (b) diberi skor 2 dan untuk jawaban (c) diberi skor 1. Kemudian skor tersebut memperoleh hasil. Hasil tersebut dijumlahkan berdasarkan masing-masing responden dengan menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

A. Analisis Data

1. Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang berdasarkan indikator kemiskinan dari BPS, peneliti

mengajukan 10 item pertanyaan kepada 82 orang yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini. Masing-masing item pertanyaan diberi skor sesuai dengan penjelasan di atas. Kemudian jawaban responden direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik yaitu mean, standar deviasi, TSR, dan distribusi frekuensi. Dibawah ini adalah data tentang tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang:

26	25	22	20	20	24	15	14	26
26	24	19	25	21	25	23	28	16
26	30	26	22	22	26	26	15	
23	19	22	26	23	19	26	28	
23	23	27	22	20	19	22	26	
23	18	21	26	18	23	27	27	
24	25	18	22	16	26	14	20	
25	19	26	26	26	16	23	21	
26	19	27	18	26	26	28	20	
20	23	24	24	22	16	28	26	

Dari data ini kemudian penulis mengelolah lagi dengan tabel distribusi frekuensi berikut:

TABEL III
Distribusi Mean serta Standar Deviasi Skor Tentang Tingkat
Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang

INTERVAL KELAS	f	x	f. x	x²	f. (x)²
28-30	5	29	145	841	4205
25-27	28	26	728	676	18928
22-24	22	23	506	529	11638
19-21	15	20	300	400	6000
16-18	8	17	136	289	2312
13-15	4	14	56	196	784
	∑f 82		∑fx 1871		∑fx² 43867

Dengan melihat data tabel di atas, maka dapat dicari mean skor standar

deviasi, skor di kelompokkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1871}{82} \\
 &= \mathbf{22,82}
 \end{aligned}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{43867 - (1871)^2}{82}} \\
&= \sqrt{534,96 - 520,75} \\
&= \sqrt{14,21} \\
&= \mathbf{3,77}
\end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang, maka selanjutnya menetapkan kategori TSR sebagai berikut:



T

$$M + \text{ISD} = 22,82 + 3,77 = \mathbf{26,59}$$



S

$$M - \text{ISD s/d } M + \text{ISD} = 22,82 - 3,77 = \mathbf{19,05} \text{ s/d } 22,82 + 3,77 = \mathbf{26,59}$$



R

$$M - \text{ISD} = 22,82 - 3,77 = \mathbf{19,05}$$

Penjelasan:

- Skor 26 ke atas adalah tinggi, berarti tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang setelah adanya program P2KP tinggi
- Skor antara 19 s/d 26 adalah sedang, berarti tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang setelah adanya program P2KP sedang

- Skor 19 ke bawah adalah rendah, berarti tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang setelah adanya program P2KP rendah.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditabulasikan sebagai berikut:

TABEL IV
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR tentang Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang

Tingkat Kemiskinan	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Tinggi	28	34,15 %	Memenuhi semua kriteria kemiskinan
Sedang	36	43,90 %	Hanya beberapa kriteria yang terpenuhi
Rendah	18	21,95 %	Tidak ada kriteria kemiskinan yang terpenuhi
	N = 82	100 %	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang yang menyatakan tinggi ada 28 orang (34,15%), yang menyatakan sedang ada 36 orang (43,90%) dan yang menyatakan rendah ada 18 orang (21,95%). Dari hasil tersebut dapat diketahui

bahwa tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang termasuk pada kategori sedang karena memenuhi beberapa kriteria atau indikator kemiskinan,

2. Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang

Dalam suatu program akan ada keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan program tersebut. Peneliti akan memaparkan hasil dari angket tentang program Tridaya P2KP bidang sosial, lingkungan dan ekonomi sebanyak 10 item pertanyaan kepada 82 responden dalam penelitian ini. Jawaban responden kemudian direkapitulasi dan dianalisa dengan rumus statistik yaitu mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi. Berikut data tentang Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang:

27	25	30	30	24	25	27	30	30	22	30
27	29	25	27	24	30	25	23	28	28	23
28	30	30	25	23	27	30	30	25	26	
27	26	30	25	26	30	29	20	28	30	
26	30	25	30	30	24	30	23	30	25	
25	24	25	25	30	20	27	26	28	25	
30	27	27	24	23	20	25	30	24	30	

27 24 25 30 30 30 24 28 28 30

Dari data ini kemudian penulis mengelolah lagi dengan tabel distribusi frekuensi berikut:

TABEL V
Distribusi Mean serta Standar Deviasi Skor Tentang Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang

INTERVAL KELAS	f	x	f. x	x²	f. (x)²
28-30	35	29	1015	841	29435
25-27	30	26	780	676	20280
22-24	14	23	322	529	7406
19-21	3	20	60	400	1200
	∑f 82		∑fx 2177		∑fx² 58321

Dengan melihat data tabel di atas, maka dapat dicari mean skor standar deviasi, skor di kelompokkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2177}{82} \\ &= \mathbf{26,55} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{58321 - (2177)^2}{82}} \\
 &= \sqrt{711,23 - 704,90} \\
 &= \sqrt{6,33} \\
 &= \mathbf{2,52}
 \end{aligned}$$

Setelah mengetahui mean skor dan standar deviasi skor tentang Program Tridaya P2KP terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang, maka selanjutnya menetapkan kategori TSR sebagai berikut:



T

$$M + ISD = 26,55 + 2,52 = \mathbf{29,07}$$



S

$$M - ISD \text{ s/d } M + ISD = 26,55 - 2,52 = \mathbf{24,03} \text{ s/d } 26,55 + 2,52 = \mathbf{29,07}$$



R

$$M - ISD = 26,55 - 2,52 = \mathbf{24,03}$$

Penjelasan:

- Skor 29 ke atas adalah tinggi, berarti program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang tinggi (baik)
- Skor antara 24 s/d 29 adalah sedang, berarti program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang sedang
- Skor 24 ke bawah adalah rendah, berarti program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang rendah (buruk).

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditabulasikan sebagai berikut:

TABEL VI

Frekuensi dan Persentase Program Tridaya P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang

Program P2KP	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Sosial	9	10,97 %	Pembangunan di bidang sosial yang menyatakan terlaksana ada 9 orang
Lingkungan	28	34,15 %	(10,97%) Pembangunan di bidang lingkungan yang menyatakan terlaksana ada 28 orang (34,15%)
Ekonomi	45	53,88 %	Pembangunan di bidang

			ekonomi yang menyatakan terlaksana ada 45 orang (53,88%)
	N = 82	100 %	

3. Pengaruh Program P2KP Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang antara variabel x dan variabel y , maka pertama-tama dilakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi r_{xy}

TABEL VII

Perhitungan Angka Indeks Korelasi r_{xy}

No. Urut	x	y	xy	x^2	y^2
1	26	27	702	676	729
2	26	27	702	676	729
3	26	28	728	676	784
4	23	27	621	529	729

5	23	26	598	529	676
6	23	25	575	529	625
7	24	30	720	576	900
8	25	27	675	625	729
9	26	25	650	676	625
10	20	29	580	400	841
11	25	30	750	625	900
12	24	26	624	576	676
13	30	30	900	900	900
14	19	24	456	361	576
15	23	27	621	529	729
16	18	24	432	324	576
17	25	30	750	625	900
18	19	25	475	361	625
19	19	30	570	361	900
20	23	30	690	529	900
21	22	25	550	484	625
22	19	25	475	361	625
23	26	27	702	676	729
24	22	25	550	484	625
25	27	30	810	729	900

26	21	27	567	441	729
27	18	25	450	324	625
28	26	25	650	676	625
29	27	30	810	729	900
30	24	25	600	576	625
31	20	24	480	400	576
32	25	30	750	625	900
33	22	24	528	484	576
34	26	24	624	676	576
35	22	23	506	484	529
36	26	26	676	676	676
37	22	30	660	484	900
38	26	30	780	676	900
39	18	23	414	324	529
40	24	30	720	576	900
41	20	25	500	400	625
42	21	30	630	441	900
43	22	27	594	484	729
44	23	30	690	529	900
45	20	24	480	400	676
46	18	20	360	324	400

47	16	20	320	256	400
48	26	30	780	676	900
49	26	27	702	676	729
50	22	25	550	484	625
51	24	30	720	576	900
52	25	25	725	625	841
53	26	30	780	676	900
54	19	27	513	361	729
55	19	25	475	361	625
56	23	24	552	529	576
57	26	30	780	676	900
58	16	23	368	256	529
59	26	30	780	676	900
60	16	20	320	256	400
61	15	23	345	225	529
62	23	26	598	529	676
63	26	30	780	676	900
64	26	28	728	676	784
65	22	30	660	484	900
66	27	28	756	729	784
67	14	25	350	196	625

68	23	28	644	529	784
69	28	30	840	784	900
70	28	28	784	784	784
71	14	24	336	196	576
72	28	28	784	784	784
73	15	22	330	225	484
74	28	28	784	784	784
75	26	26	676	676	676
76	27	30	810	729	900
77	20	25	500	400	625
78	21	25	525	441	625
79	20	30	600	400	900
80	26	30	780	676	900
81	26	30	780	676	900
82	16	23	368	256	529
	Σx 1863	Σy 2198	Σxy 50498	Σx² 43485	Σy² 59652

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{(82)(50498) - (1863)(2198)}{\sqrt{(82)(43485) - (3470769) \cdot (82)(59652) - 4831204}}$$

$$= \frac{4140836 - 4094874}{\sqrt{(95001)(58046)}}$$

$$= \frac{45962}{\sqrt{5514428046}}$$

$$= \frac{45962}{74259.195027}$$

$$= \mathbf{0.619}$$

$$\text{Interpretasi dk} = N - 2$$

$$= 82 - 2$$

$$= \mathbf{80} \text{ (konsultasikan tabel nilai "r" product moment)}$$

Berdasarkan tabel nilai "r" product moment, maka dengan db sebesar 82 diperoleh harga "r" sebagai berikut:

Pada taraf signifikan **5% = 0.220**

Pada taraf signifikan **1% = 0.286**

Dengan demikian nilai "r" tabel product moment lebih kecil, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $\mathbf{0.220} > \mathbf{0.619} < \mathbf{0.286}$. Maka hipotesa alternatif (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang berikan kepada 82 responden, kemudian di analisis statistik dengan rumus korelasi *Product Moment* untuk mendapatkan koefisien korelasi dari hubungan antara program P2KP dengan kesejahteraan masyarakat. Hasil analisis data antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh hasil indeks korelasi yang lebih besar dari pada nilai r_{hitung} 5% sebesar 0,220 dan 1% sebesar 0,286 jika di konsultasikan dengan nilai r *Product Moment* yang terdapat dalam tabel N = 82.

Berarti secara jelas adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang. Pengaruh ini terjadi karena adanya interaksi yang terjadi antara program P2KP dengan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang. Dari interaksi ini terdapat beberapa unsur antara lain faktor sosial, sugesti, identifikasi dan simpati. Dari beberapa faktor interaksi inilah, maka Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) mampu mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang.

Pernyataan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, diperkuat oleh pendapat Komaruddin Sastradipoera, tentang efektivitas suatu lembaga/ organisasi adalah sesuatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan tertentu, yaitu

pengelolaan dana oleh organisasi masyarakat (Badan Keswadayaan Masyarakat atau BKM) untuk digulirkan pada anggota masyarakat (Kelompok Swadaya Masyarakat atau KSM) sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat tersebut.

Dengan melihat tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang dalam kategori sedang, artinya tidak semua masyarakat Kelurahan Karang Anyar miskin, namun ada sebagian saja. Berdasarkan indikator kemiskinan menurut BPS ada 6 indikator yaitu yang ada di masyarakat Kelurahan Karang Anyar adalah tingkat pendidikan pada umumnya rendah dan kepemilikan harta sangat terbatas.

Dalam hal ini pengaruh yang ada dalam menyejahterakan masyarakat adalah dari program Tridaya bidang ekonomi seperti memberi modal dana bergulir kepada masyarakat yang membutuhkannya. Bidang lingkungan seperti membuat/ mengecor jalan-jalan setapak di lorong-lorong agar masyarakat lebih mudah dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Bidang sosial seperti adanya kegiatan sosial berupa santunan untuk jompo dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 43.90%. Ini dilihat dari keadaan masyarakatnya yang sebagian besar telah memiliki rumah dan kendaraan pribadi serta ada usaha sendiri, sedangkan sebagian yang lain masih menempati rumah kontrakan dan bekerja dengan orang lain.
2. Pelaksanaan Program Tridaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang dikatakan dalam kategori sedang dengan persentase 54.88%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program P2KP di Kelurahan Karang Anyar Palembang sebagian terlaksana sehingga sedikit banyak dapat membantu memperbaiki tatanan hidup dalam bermasyarakat dan ada juga program yang tidak terlaksana seperti program dalam bidang sosial karena ditakutkan hanya akan menimbulkan korupsi serta pelaksanaannya sia-sia dan tidak ada manfaatnya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat tersebut.

3. Pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Program Penanggulangan kemiskinan Perkotaan (P2KP) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat Kelurahan Karang Anyar Palembang. Hal ini berdasarkan hasil analisa statistik, dimana nilai “r” tabel *product moment* lebih kecil, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $0.220 > 0.619 < 0.286$. Pengaruh ini menunjukkan bahwa dengan adanya program P2KP seperti dalam bidang lingkungan pembuatan jalan-jalan setapak di lorong-lorong dapat mempermudah warga dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dalam bidang ekonomi bergulir, warga dapat meminjam uang untuk keperluan hidup atau untuk modal usaha dalam menyejahterakan hidup mereka.

B. Saran-saran

1. Diharapkan pada masyarakat untuk menumbuhkan jiwa sosialnya, lebih aktif dan ikut serta sebagai relawan dalam menyukseskan program-program pemerintah yang telah ada dalam rangka menyejahterakan rakyatnya.
2. Kepada anggota dan pemegang Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) P2KP Kelurahan Karang Anyar Palembang diharapkan untuk lebih jujur, ikhlas serta peka terhadap keadaan sekitar yang hidupnya butuh untuk disejahterakan dan juga perbanyaklah kegiatan sosial yang bermanfaat dan tidak merugikan agar LKM Karang Anyar dapat menjadi contoh untuk LKM yang ada di setiap daerah atau Kelurahan lainnya.

3. Kepada pemerintah diharapkan agar mendukung dalam menyukseskan program P2KP serta menciptakan program-program lain dalam memperbaiki taraf ekonomi rakyat dan kesejahteraan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto, Isbandi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: PT Pustaka Amani, 1998).
- Firmansyah, *Pengembangan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2011).
- Gustina Indah, “Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Medan Maimun”, Tesis Magister Studi Pembangunan, (Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008), t.d.
- Kementrian Pekerjaan Umum, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*, 2007.
- Maulana, Dampak Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007, Tesis Magister Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Sepriansyah, "Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Studi di Kelurahan Tlogomas", Skripsi Sarjana Ilmu Sosial.

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Sudijoni Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Suud, *Kesejahteraan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2006).

Tilaar. Ed, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Tim Fasilitator 35, *Modul Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP)*, 2007.

Agus, <http://suniscome.50webs.com/data/download/33%20Tinjauan%20Program%20Pemberdayaan.pdf>.

Ahniar Nur Farida, <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/237983-5-ciri-masyarakat-yang-baik-versi-sby>.

Hadi, <http://suniscome.50webs.com/data/download/33%20Tinjauan%20Program%20Pemberdayaan.pdf>.

Mahaga Radiana, <http://Securedfile.pdf>.

MPG-CAPS, <http://siklusp2kp.blogspot.com/>, Bandung, Indonesia.

Patujula, <http://ejournal.unud.ac.id/abstrakpenanggulangan%20kemiskinan%berbasis%20masyarakat.pdf>.

PNPM-Mandiri, <http://www.p2kp.org/aboutdetil.asp?mid=1&catid=5&>.

Ridwan Simaremare, Bobby, <http://skripsip2kp.pdf>.

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

Data Kemiskinan Kelurahan Karang Anyar Palembang dalam persentase (10-100):

RT 001 ± 20%	RT 011 ± 40%	RT 021 ± 15%	RT 031 ± 25%
RT 002 ± 35%	RT 012 ± 30%	RT 022 ± 20%	RT 032 ± 40%
RT 003 ± 30%	RT 013 ± 25%	RT 023 ± 15%	RT 033 ± 45%
RT 004 ± 10%	RT 014 ± 45%	RT 024 ± 20%	RT 034 ± 35%
RT 005 ± 15%	RT 015 ± 55%	RT 025 ± 30%	RT 035 ± 30%
RT 006 ± 45%	RT 016 ± 30%	RT 026 ± 45%	RT 036 ± 55%
RT 007 ± 50%	RT 017 ± 40%	RT 027 ± 35%	RT 037 ± 25%
RT 008 ± 20%	RT 018 ± 40%	RT 028 ± 30%	RT 038 ± 20%
RT 009 ± 20%	RT 019 ± 45%	RT 029 ± 25%	RT 039 ± 40%
RT 010 ± 70%	RT 020 ± 25%	RT 030 ± 30%	RT 040 ± 25%
RT 041 ± 30%	RT 042 ± 15%	RT 043 ± 20%	